



**NOVEL *SUCIDE KNOTS* KARYA VIE ASANO: KONFLIK BATIN DAN
PENDIDIKAN KARAKTER SERTA PEMANFAATANNYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMK**

Amandha Tito Nursahid¹, Budhi Setiawan², Sumarwati³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, INDONESIA
Email: titonur8@student.uns.ac.id¹

Submit: 16-01-2025 Revisi: 16-04-2025 Terbit: 31-10-2025

DOI: 10.20961/basastra.v13i2.98398

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi (1) konflik batin tokoh utama dalam novel *Sucide Knots* karya Vie Asano, (2) nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sucide Knots* karya Vie Asano dan (3) pemanfaatan konflik batin tokoh utama dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Sucide Knots* karya Vie Asano sebagai materi pembelajaran novel di kelas XI SMK. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian berupa kalimat dalam kutipan atau hasil telaah dokumen novel *Sucide Knots* karya Vie Asano dan hasil wawancara dengan guru Bahsasa Indondesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. pertama konflik batin dalam teori Sigmund Freud (*Id,Ego,Super ego*) dalam novel *Suicide Knots* karya Vie Asano menunjukkan Aspek *Id* Karen menunjukkan *Id* Karen sangat dominan dalam mengarahkan tindakannya, Aspek *Ego* pada tokoh Karen dalam *Suicide Knots* tampak mendominasi dalam berbagai situasi konflik yang ia hadapi, Aspe *Super Ego* Super ego Karen dalam novel *Suicide Knots* memegang peran sentral dalam membentuk dinamika batinnya. Kedua hasil dari penelitian nilai pendidikan karakter dalam novel *Sucide Knots* karya Vie Asano menunjukkan nilai taggung jawab lebih dominan dengan persentasi 15,6%. Ketiga novel *Sucide Knots* karya Vie Asano relevan dijadikan sebagai materi ajar pembelajaran Novel di SMK.

Kata Kunci: Novel, konflik batin, nilai pendidikan karakter.

**THE NOVEL *SUCIDE KNOTS* BY VIE ASANO : INNER CONFLICT
AND CHARACTER EDUCATIONAL AND ITS USE IN LITERATURE
TEACHING IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS**

Abstract: This study aims to (1) Know the inner conflict of the main character in the novel *Sucide Knots* by Vie Asano. (2) Knowing the value of character education contained in the novel *Sucide Knots* by Vie Asano. (3) Knowing the utilization of the inner conflict of the main character and the value of character education in the novel *Sucide Knots* by Vie Asano as novel learning material in class XI SMK. The research employs a content analysis approach. The data used in the study are in the form of sentences in quotations or the results of document review of the novel *Sucide Knots* by Vie Asano and the results of interviews with Indonesian language teachers. The sampling technique in this research is purposive sampling. The validity test technique used in this research is triangulation. The results of the research are as follows. First, the inner conflict in Sigmund Freud's theory (*Id, Ego, Super ego*) in the novel *Suicide Knots* by Vie Asano shows that Karen's *Id* aspect is very dominant in directing her actions, the *Ego* aspect of Karen's character in *Suicide Knots* seems to dominate in various conflict situations she faces, the *Super Ego* aspect of Karen's *Super ego* in the novel *Suicide Knots* plays a central role in shaping her inner dynamics. Second,

the results of the research on the value of character education in the novel Suicide Knots by Vie Asano show that the value of responsibility is more dominant with a percentage of 15.6%. Third, the novel Suicide Knots by Vie Asano is relevant to be used as teaching material for novel learning in vocational schools.

Keywords: Novel, inner conflict, character education values

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ekspresi seni tertulis yang menggabungkan kata-kata dan bahasa untuk menyampaikan ide, emosi, cerita, dan pesan kepada pembaca. Karya sastra sendiri merupakan hasil dari karya imajinatif manusia yang sajikan melalui bahasa, dan fungsi dari karya sastra antara lain menghibur dan mendidik (Akhiruddin, 2023, 358). Karya sastra dapat memberikan berbagai ilmu bagi pembaca baik itu berupa gagasan, pemikiran, cita-cita yang disampaikan oleh penulis.

Karya sastra memiliki peran penting dalam budaya manusia, karena karya-karya ini sering kali mencerminkan dan menggambarkan kehidupan, nilai-nilai, serta konflik sosial dalam masyarakat. Menurut Istiqomah (2014, 2) sebuah karya sastra merupakan hasil dari proses kreatif pengarang terhadap realitas kehidupan pengarang, sehingga karya sastra dapat timbul dari kejadian yang faktual dari pengarang.

Salah satu karya sastra disini adalah novel. Novel merupakan sebuah karya naratif yang panjang dan kompleks, yang biasanya berisi cerita dari tokoh-tokoh fiksi yang menggambarkan serangkaian peristiwa yang berkembang sepanjang alur cerita. Di dalam novel terdapat interaksi antar tokoh-tokoh

dengan lingkungannya. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidak selaras sehingga muncul sebuah konflik baik dari dalam diri tokoh atau dari luar tokoh.

Adanya konflik dalam sebuah novel atau permasalahan yang dituliskan pengarang, itu menjadiikan karya novel mengandung aspek-aspek kejiwaan. Hal tersebut selaras dengan tujuan penelitian ini dengan menggunakan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara sastra dan aspek-aspek psikologis manusia. Kajian psikologi dalam karya sastra salah satunya bertujuan untuk mengetahui perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra (Diana, 2016, 44). Salah satu tujuan psikologi sastra adalah untuk lebih mendalami kejiwaan dalam tokoh atau konflik batin dari tokoh dalam novel.

Salah satu konflik dalam novel adalah konflik batin. Konflik batin sendiri merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau dapat disebut dengan permasalahan intern seorang individu. Menurut Parhana (2023, 161) konflik batin biasanya dialami oleh tokoh utama dalam cerita fiksi. Konflik batin berupa konflik yang bertengangan dalam satu tokoh cerita

fiksi dalam mengembangkan sebuah alur cerita.

Konflik batin adalah bentuk pertentangan yang dirasakan oleh karakter tertentu, terutama tokoh utama, seperti yang dijelaskan oleh (Diana, 2016, 44). Konflik batin yang dialami oleh karakter dalam sebuah novel seringkali mencerminkan konflik yang ada dalam kehidupan nyata. Ketidaksesuaian atau ketidakharmonisan dalam kehidupan seseorang dapat menimbulkan kegelisahan atau ketidaknyamanan emosional di dalam dirinya. Permasalahan yang dihadapi oleh karakter dalam sebuah novel dapat memberikan pandangan atau pemahaman tentang bagaimana menghadapi konflik batin dalam kehidupan nyata.

Beberapa peneliti telah melakukan kajian tentang konflik batin. Diana (2016) dalam penelitiannya berjudul *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani* menyimpulkan tujuan menyelidiki lebih dalam akar penyebab dan jenis-jenis konflik yang dialami oleh tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra. Peneliti tersebut menemukan bahwa konflik batin pada tokoh utama disebabkan oleh keinginan untuk mendapatkan kasih sayang dan penghargaan dari orang-orang terdekat. Akan tetapi, dalam penelitiannya tersebut, pemanfaatan novel sebagai materi pembelajaran di sekolah tidak dibahas.

Salah satu penelitian lain dalam konflik batin tokoh utama pada novel Rasa karya Tere Liye oleh Lestari (2023). Hasil penelitian tersebut terjadi konflik batin dari retaknya hubungan persahabatan dari tokoh utama dengan temannya karena perselisihan cinta. Kemudian dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Tara (2019) membahas konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Kaliluna: Luka di Salamanca adalah mengenai rasataku tokoh utama mengenai trauma masalalu yang tokoh utama alami.

Pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah. Hal ini diperlukan sebagai upaya untuk memperkuat karakter siswa dan mengurangi perilaku menyimpang seperti intimidasi.

Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam jurnal waktu satu tahun pada 2023, terdapat 3800 laporan kasus intimidasi, hampir dari separuh kasus tersebut terjadi di lembaga pendidikan. Faktor-faktor penyebab kasus tersebut antara lain adalah perilaku menyimpang yang dimiliki oleh anak-anak. Kasus intimidasi juga seringkali disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam memahami perasaan dan pandangan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dapat menjadi platform yang efektif untuk membudayakan rasa empati dan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan membantu mencegah kasus-kasus intimidasi di sekolah. Oleh

karena itu, pendidikan karakter ditanamkan agar penyimpangan tersebut dapat diminimalisir dan diantisipasi sejak dini. Karakter tokoh yang ditampilkan dapat menjadi teladan dan refleksi bagi pembaca.

Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter di sekolah, diperlukan materi pembelajaran yang tepat dan terkini, yang memuat nilainilai yang mendorong perilaku positif. Dalam konteks pembelajaran sastra, novel dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk memperkuat karakter siswa. Karakter tokoh dalam novel dapat menjadi contoh yang baik dan menyajikan refleksi bagi pembaca, membantu mereka memahami nilai-nilai moral yang penting.

Berdasarkan informasi tersebut serta penelitian terkait yang sudah ada, peneliti terdotong melakukan studi pada novel *Sucide Knots* karya Vie Asano dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Selain itu, peneliti juga akan membahas nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana novel tersebut dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran analisis novel di tingkat SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang berfokus pada pengkajian mendalam

terhadap makna dan unsur yang terkandung dalam suatu konten. Analisis isi mencakup berbagai teknik untuk menarik kesimpulan melalui identifikasi karakteristik pesan secara objektif, sistematis, dan terukur, sehingga dapat menggambarkan makna yang tersembunyi di balik suatu bentuk komunikasi.

Data yang digunakan dalam penelitian berupa kalimat dalam kutipan atau hasil telaah dokumen novel *Sucide Knots* karya Vie Asano. Data yang diambil dari novel yang mengandung unsur intrinsik, konflik batin tokoh utama, data nilai pendidikan karakter. Kalimat yang berkaitan dengan pemanfaatan novel novel *Sucide Knots* karya Vie Asano menjadi data dalam penelitian ini.

Cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mendata kalimat yang terdapat dalam novel *Sucide Knots* karya Vie Asano yang mengandung konflik batin dan nilai pendidikan karakter, data tersebut kemudian diseleksi serta dikelompokan untuk mendapatkan sampel yang akan dianalisis. Adapun pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel, yaitu (1) belum adanya penelitian serupa yang menggunakan novel *Sucide Knots* karya Vie Asano, (2) peneliti ingin mengungkap konflik batin dan nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini

menggunakan dua cara analisis dokumen dan wawancara sebagai berikut.

Analisis dokumen digunakan untuk objek penelitian, yaitu novel *Sucide Knots* karya Vie Asano dan Kurikulum merdeka untuk SMK. Analisis dokumen dilakukan dengan membaca berulang novel *Sucide Knots* dan mencatat kutipan yang mengandung unsur intrinsik, konflik batin dan nilai Pendidikan karakter. Setelah membaca dan mencatat kutipan, data yang terdapat dalam novel dikumpulkan dan dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara mendalam dengan informan. Wawancara melibatkan dua guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Wonogiri untuk mengetahui pemanfaatan hasil analisis novel *Sucide Knots* karya Vie Asano sebagai materi ajar. Wawancara dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonogiri.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi teori adalah proses analisis data menggunakan beberapa teori untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan tidak sepihak. Triangulasi metode merupakan uji validitas yang digunakan untuk menguji data dengan cara beberapa metode pengumpulan data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah disampaikan pada tujuan, ada tiga analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu konflik batin tokoh utama dan muatan pendidikan karakter dalam novel *Sucide Knots* serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di SMK. Hasilnya disajikan sebagai berikut.

Konflik Batin Tokoh Utama

Novel *Sucide Knots* menceritakan tokoh utama bernama Karen yang ingin mencari kebenaran dari temannya yang telah meninggal, hingga terjadi konflik batin dalam diri Karen. Dalam analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Sucide Knot* karya Vie Asano terbagi menjadi tiga yaitu id, ego, dan super ego.

Id pada tokoh utama

Id merupakan salah satu aspek yang dimiliki manusia dari lahir. Id adalah sumber dari dari semua dorongan dari diri manusia yang berdasar prinsip kesenangan atau keinginan dari diri sendiri tanpa adanya pertimbangan atau kosekuensi. Dalam novel *Sucide Knots*, Karen mengalami gejolak id akibat kehilangan sahabatnya. Dorongan emosional tersebut membuat Karen menunjukkan perilaku impulsif dan keinginan untuk menghindar dari kenyataan pahit. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut:

“Diam-diam, aku mengumpat dalam hati. Seharusnya aku bolos saja seperti kemarin-kemarin.

Sayangnya, hari ini aku kehilangan selera untuk bolos. Selain karena sudah kelamaan absen dan hari ini ada ulangan bahasa Indonesia, juga karena pasangan bolosku tak lagi bisa menemaniku." (Vie Asano,2019, hlm.2)

Kutipan tersebut menunjukkan id dalam diri Karen yang mendorongnya untuk melaikkan diri dari kenyataan dengan cara membolos, sebagai bentuk pelampiasan atas kesedihan kehilangan temannya. Dorongan id juga muncul ketika Karen mengingat kenangan masa lalunya bersama Anne, yang memunculkan ledakan emosi dan kesedihan mendalam.

Id karen juga Kembali muncul ketika Karen mengingat kenangan masalalunya bersama Anne. Dapat dilihat dalam kutipan berikut.

"Tiba-tiba saja, pandanganku kembali memburaam oleh air mata. Dua detik kemudian, tangisku meledak, dan tahu-tahu aku sudah terisak sambil menelungkupkan kepala di atas meja. Bahuku berguncang hebat. Astaga, abu kangen kamu, de, demi Tuhan! Kenapa kamu harus pergi secepat ini? Kenapa kamu harus membuat keputusan bodoh itu? Kenapa?" (Vie Asano,2019, hlm.8)

Kutipan di atas memperlihatkan dorongan emosional Karen yang sangat kuat untuk mengungkapkan kemarahan dan frustrasi terhadap keputusan Anne. Ledakan emosi

tersebut menggambarkan ketidakterkendalian perasaan yang merupakan ciri khas dominasi id. Selain itu, id Karen juga muncul dalam bentuk kemarahan spontan terhadap teman-temannya yang menonton video kematian Anne tanpa empati.

Dorongan id yang kuat juga tampak ketika Karen membuat akun palsu untuk menyelidiki para anggota Silver Girls tanpa memikirkan akibat yang mungkin timbul.

"Saatnya menyiram bensin ke kobaran api. Aku membuka akun palsu lain yang sengaja kusiapkan untuk momen ini. Tentu saja aku sudah mendandani akun itu supaya terlihat lebih nyata dengan membeli sejumlah followers dan membuat postingan random."

Kutipan tersebut menunjukkan tindakan impulsif yang dilakukan Karen di bawah kendali id, di mana keinginan untuk membongkar kebenaran mengalahkan pertimbangan moral dan risiko sosial. Dengan demikian, seluruh perilaku Karen yang didorong oleh emosi, keinginan, dan naluri spontan mencerminkan dominasi id dalam konflik batin tokoh utama novel Suicide Knots.

Ego pada tokoh utama

Ego merupakan perkembangan dari id untuk membantu manusia berhubungan dengan dunia nyata. ego bekerja atas dasar realitas yang berarti ego berperan memenuhi id dengan cara yang sesuai dengan

realita. Dalam Novel *Suicide Knots* karya Vie Asano sebagai sahabat Anne, karen berusaha mengumpulkan informasi dan menanyakan langsung kepada teman-temannya tentang video kematian Anne, meskipun itu membangkitkan emosinya.

“Oke, nggak apa. Lanjutin aja,” pintaku dengan suara parau setelah yakin sudah lebih bisa mengendalikan diri. Lukas menuruti keinginanku. Beberapa menit setelah video kembali *display*, tangisku berhenti total. Sebagai gantinya, aku mulai mengerutkan kening.”

Dalam kutipan tersebut, terlihat usaha Karen untuk mengendalikan emosinya dan memahami situasi dengan lebih logis, meskipun perasaannya terhadap Anne masih sangat kuat. Karen berhenti menangis dan mulai memusatkan perhatiannya pada apa yang terjadi dalam video.

Ego Karen kembali muncul ketika Karen menuruti perintah untuk mengucapkan selamat pada Bianca, meskipun ia melakukannya dengan setengah hati.

“Se-selamat. Semoga, eh, semoga cepat terbit ..., ya?” Suaraku terdengar sangat terbata-bata dan jelas sekali diucapkan dengan nada tidak ikhlas. Namun, sepertinya itu membuat Bianca cukup puas karena dia kini kembali menyunggingkan senyum damai yang langsung membuat ekspresi wajahnya kembali seperti orang suci.”

Kutipan tersebut menunjukkan ego Karen bekerja untuk menyeimbangkan rasa takut dan kebenciannya pada Bianca dengan kenyataan sosial bahwa ia harus menjaga perilakunya agar tidak menunjukkan kelemahannya.

Selanjutnya, ego Karen bekerja ketika ia menjalankan rencananya menggunakan akun anonim untuk menyebarkan isu perisakan yang dilakukan geng Silver Girls.

“Sembunyi-sembunyi, aku mengecek japri yang masuk ke akun palsuku. Totalnya ada 18 pesan; sebuah prestasi yang cukup lumayan untuk sebuah akun abal-abal. Aku menahan diri untuk tidak langsung membela. Tenang. Sabar. Mainkan dengan cantik dan lihat hasilnya. Jangan sampai ada kesan bahwa aku memang sengaja menimbulkan kehebohan karena aku ‘hanya’ sepupu salah satu murid di sekolah ini. Tinggal tunggu waktunya sampai si ‘sepupu’ muncul dan memberikan klarifikasi.”

Kutipan ini memperlihatkan ego Karen yang mampu menahan dorongan impulsif dari id untuk bertindak cepat. Ia memilih strategi sabar dan hati-hati agar rencananya berjalan sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian, ego Karen dalam novel *Suicide Knots* berfungsi sebagai jembatan antara dorongan emosional id dan tuntutan realitas. Ia belajar mengendalikan diri, menimbang risiko, serta menggunakan logika untuk bertahan

dalam situasi penuh tekanan emosional dan psikologis.

Super ego pada tokoh utama

Super ego merupakan aspek dari moral dari kepribadian atau aspek sosial dan norma norma yang ada. Super ego memberikan standar moral kepada ego dan mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku. Superego dalam novel *Suicide Knots* karya Vie Asano ini berfungsi sebagai suara moral Karen yang mendorongnya untuk mempertimbangkan tindakan yang sesuai dengan norma sosial dan juga menghormati kenangan Anne. Ketika Karen teringat Anne, ia berusaha menyeimbangkan antara rasa hormat, cinta, dan kehilangan. Karen merasa bersalah dan penuh duka karena tidak bisa lagi mendampingi sahabatnya. Ditunjukan dalam kutipan berikut.

“Diam-diam, aku mengumpat dalam hati. Seharusnya abu bolos saja seperti kemarin-kemarin. Sayangnya, hari ini aku kehilangan selera untuk bolos. Selain karena sudah kelamaan absen dan hari ini ada ulangan bahasa Indonesia, juga karena pasangan bolosku tak lagi bisa menemaniku.” (Vie Asano,2019, hlm.2)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa superego mendorong Karen untuk tetap menjalankan kewajibannya sebagai siswa meskipun ia merasa hancur. Dia merasa punya tanggung jawab untuk

hadir di sekolah, terutama karena Anne tidak lagi ada.

Superego juga muncul ketika Karen memilih untuk mendatangi kamar Anne. Ini adalah cara superego mengingatkan Karen pada kewajiban moral untuk menghormati dan mengenang Anne, sebagai bentuk penghargaan terhadap persahabatan mereka.

“Selama beberapa hari ini, aku memang memilih untuk mengurung diri di rumah. Bukan apa-apa, aku hanya tak yakin bisa menjajakkan kaki ke rumah ini tanpa membuat drama lainnya. Namun, berbagai peristiwa di sekolah tadi berhasil membuatku merasakan kehilangan yang amat sangat. Dan, selanjutnya yang kutahu, aku sudah memesan ojek online untuk meluncur ke rumah Anne.”

Dominasi superego juga terlihat ketika Karen mulai menunjukkan keberanian untuk melawan geng perisak.

“Walau perasaan ngeri... kali ini bukan karena ketakutan, melainkan karena amarah yang kembali meletup.”

Amarah Karen di sini bukan didorong oleh kebencian semata, melainkan oleh moralitas dan rasa keadilan yang mendalam. Akhirnya, superego mencapai puncaknya ketika Karen menyesali tindakannya membuat akun palsu dan menyadari potensi akibat moral dari tindakannya.

“Pesan dari Winda Efendi tadi menyadarkanku bahwa situasiku mungkin berbahaya...”

Kutipan ini menegaskan bahwa superego Karen berfungsi sebagai pengendali moral yang mengingatkannya akan tanggung jawab dan konsekuensi sosial dari perbuatannya.

Dengan demikian, superego dalam diri Karen berperan penting dalam menuntunnya melewati konflik emosional dan moral. Ia bukan hanya sosok yang berduka atas kehilangan, tetapi juga individu yang bergulat dengan suara hati, rasa bersalah, dan tanggung jawab untuk menegakkan kebenaran bagi sahabatnya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Ningsih dan Israhayu (2023) dalam studinya berjudul Konflik Psikologis Tokoh Utama Novel Lupus: Idiiiih, Udah Gede Karya Hilman Hariwijaya, yang menganalisis dinamika id, ego, dan superego menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama muncul akibat pertentangan antara dorongan naluriah dan nilai moral sosial yang diinternalisasi, sehingga karakter menjadi lebih realistik secara psikologis. Kesamaan arah penelitian juga tampak pada studi Nuryana dan Rohanda (2022) berjudul Dinamika Id, Ego, dan Superego Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Proyek Maut Karya Eddie Sindunata, yang

menemukan bahwa keseimbangan antara id, ego, dan superego menentukan perkembangan psikologis tokoh serta arah penyelesaian konflik dalam cerita. Sejalan pula dengan penelitian Irawati (2021) dalam artikelnya Id, Ego, and Superego of the Character Naoko in Haruki Murakami’s Novel Norwegian Wood, yang menegaskan bahwa konflik batin menjadi sarana utama penggambaran kompleksitas emosi dan moralitas tokoh.

Pendidikan Karakter

Setiap karya sastra memiliki karakteristiknya dalam smengungkapkan makna nilai-nilai pendidikan terutama karakter. Secara ringkas rincian hasil nilai pendidikan karakter dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data

Nilai pendidikan karakter	Jumlah data	%
Kebenaran	2	10,5
Tanggug jawab	3	15,7
Disiplin	2	10,5
Mandiri	1	5,2
Hormat dan santun	2	10,5
Kasih sayang dan kerja sama	2	10,5
Percaya diri	1	5,2
Kreatif	2	10,5

Pantang menyerah	1	10,5
Adil dan berjiwa pemimpin	1	5,2
Baik dan rendah hati	1	5,2
Toleransi dan cinta damai.	1	5,2

Analisis terhadap novel *Suicide Knots* karya Vie Asano mengungkapkan adanya representasi nilai-nilai pendidikan karakter yang kompleks, yang termanifestasi melalui tindakan, dialog, dan konflik batin para tokohnya. Berdasarkan hasil kajian, ditemukan sebelas nilai karakter utama dengan proporsi kemunculan yang bervariasi, yakni tanggung jawab (15,7%), kebenaran (10,5%), disiplin (10,5%), hormat dan santun (10,5%), kasih sayang dan kerja sama (10,5%), kreatif (10,5%), pantang menyerah (10,5%), mandiri (5,2%), percaya diri (5,2%), adil dan berjiwa pemimpin (5,2%), serta toleransi dan cinta damai (5,2%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab menempati posisi dominan dalam struktur moral teks.

Suicide Knots tidak hanya berfungsi sebagai karya fiksi dengan kompleksitas psikologis remaja, melainkan juga sebagai medium reflektif yang menginternalisasikan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter. Pesan-pesan mengenai tanggung jawab, kejujuran, empati,

kemandirian, dan daya juang memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan karakter modern, terutama dalam pembentukan peserta didik yang berintegritas, adaptif, serta mampu menghadapi tekanan sosial secara sehat dan konstruktif.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Hermaditoyo dan Valti (2023) dalam studinya berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari, yang mengungkapkan bahwa novel tersebut memuat nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, dan gotong royong yang dapat dijadikan teladan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa karya sastra memiliki fungsi edukatif yang signifikan dalam pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Sejalan dengan itu, penelitian Haryadi, Supriatini, dan Danto (2022) berjudul Nilai Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye juga menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung nilai disiplin, empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial yang relevan untuk penguatan karakter siswa. Temuan serupa dikemukakan oleh Wahyuni, Karmini, dan Suaka (2023) dalam penelitiannya berjudul Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Catatan Tentang Hujan Karya Anindya Frista, yang menyimpulkan bahwa karya sastra mampu menanamkan nilai kerja keras, cinta

damai, dan tanggung jawab melalui tokoh dan konflik cerita. Selain itu, Ismawati (2023) dalam penelitiannya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadri Johan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia menegaskan bahwa novel dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada peserta didik melalui apresiasi sastra yang kontekstual.

Pemanfaatan Novel *Suicide Knots* dalam Pembelajaran Sastra

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konflik batin tokoh utama dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Suicide Knots* karya Vie Asano, novel ini cukup relevan digunakan sebagai materi ajar sastra di SMK. Meskipun mengangkat tema berat seperti bullying, depresi, dan rasa terasingkan, *Suicide Knots* menyajikan banyak nilai pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan pendekatan kompetensi dan pengembangan karakter siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMK mengenai novel *Suicide Knots* layak digunakan sebagai materi ajar tapi masih perlu dipertimbangkan.

“Novel *Suicide Knots* karya Vie asano memiliki topik cerita yang kekinian serta menggunakan Bahasa yang mudah dipahami. Knotennya mengandung unsur bullying yang kini marak terjadi pada siswa, isi novelnya layak dijadikan pembelajaran tetapi masih perlu diperhatikan dari

berbagai aspek agar siswa dapat menerima amanat yang disampaikan. Nilai Pendidikan seperti religius dapat dijadikan pembelajaran agar ketika kita melakukan kejahanan pasti ada balasan..”

Peneliti juga mewawancari salah satu guru Bahasa Indonesia juga menyatakan bahwa novel *Suicide Knots* karya vie Asano cukup layak dijadikan sebagai materi ajar di SMK. “Knoten atau isi dari novel tersebut sangat cocok digunakan sebagai materi ajar di SMK karna bertemakan bullying yang marak terjadi cerita novel tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa akan dampak yang diakibatkan dari tidakan bullying. Seluruh ceritanya berisikan konflik batindari tokoh Karen yang ingin menyelidiki apa sebenarnya terjadi pada Anne. Isi ceritanya juga cukup realistik terkait drama persekolahan dan bullying ada kaitan erat juga dengan psikologis anak, serta ada nilai nilai yang dapat diambil dari cerita tersebut seperti kejujuran, religius atau cinta damai, tanggung jawab, mandiri, hormat, santun serta kasih sayang. keseluruhan novel sudah cukup layak dijadikan materi ajar karena ada kesesuaian dengan topik terkini”

Berdasarkan hasil wancara dengan kedua guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Wonogiri tersebut diperoleh hasil bahawa novel *Suicide Knots* karya vie Asano dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar Bahasa Indonesia kelas XII. Nilai pendidikan karakter dalam novel

Suicide Knots karya Vie Asano dapat dioptimalkan sebagai pembentukan karakter siswa di sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Ekayani et al. (2017) dalam studinya berjudul Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rapijali 1 Karya Dee Lestari serta Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar Analisis Isi Novel di SMA, yang menyimpulkan bahwa novel Rapijali 1 memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar berdasarkan aspek kebahasaan, isi, psikologis, dan kebermaknaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai media pembentukan karakter melalui analisis konflik batin tokohnya. Kesamaan arah penelitian juga terlihat pada studi Azizah (2016) berjudul Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy Kajian Psikologi Sastra serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Siswa SMA/SMK Kelas XII, yang menyimpulkan bahwa novel Ayat-Ayat Cinta 2 memiliki relevansi kuat untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA/SMK.

SIMPULAN

Berdasar penelitian Aspek *Id* dalam diri tokoh utama *Suicide Knots* karya Vie Asano, Karen menunjukan *Id* Karen sangat dominan dalam mengarahkan tindakannya, Ego pada tokoh Karen dalam *Suicide Knots*

tampak mendominasi dalam berbagai situasi konflik yang ia hadapi. Meskipun dorongan *id* sering kali muncul dengan intensitas tinggi, ego Karen mampu menjaga keseimbangan dengan mempertimbangkan realitas dan norma sosial. Super ego Karen dalam novel *Suicide Knots* memegang peran sentral dalam membentuk dinamika batinnya. Super ego tidak hanya mendorong Karen untuk bertindak sesuai norma dan nilai moral

Hasil penelitian dari kedua belas nilai pendidikan karakter tersebut, nilai yang mendominasi adalah nilai tanggung jawab. Hal ini dikarenakan rasa tanggung jawab karen terhadap kepergiaan temannya membuat dirinya harus ikut andil dalam menguak apa yang sebenarnya terjadi pada temannya Anne. Nilai kasih saying dan kerjasama dalam novel ini tidak hanya ditunjukkan oleh tokoh utama saja tetapi juga ditunjukkan oleh tokoh yang lain seperti contohnya tokoh Cello yang memberikan perhatian diaat Karen siuman dari pingsannya

Berdasarkan wawancara dengan guru SMK Negeri 2 Wonogiri, *Suicide Knots* karya Vie Asano dinilai layak digunakan sebagai materi ajar dengan beberapa pertimbangan guru Bahasa Indoensia bahwa novel ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengangkat topik yang kekinian.

REFERENSI

- Akhiruddin. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Dalam Novel “Bedebah Di Ujung Tanduk” Karya Tere Liye Menggunakan Media Audio Visual Di SMP Yapis Manokwari . *Jurnal Onoma : Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 357-372.
- Azizah, U. N. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy Kajian Psikologi Sastra Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Siswa SMA/SMK Kelas XII. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret
- Diana, A. (2016). Sunyi, Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan. *Jurnal Pesona*, 43- 52.
- Ekayani, P., Rohmadi, M., & Waluyo, B. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Kuantar Ke Gerbang Karya Ramadhan KH. *Jurnal BASASTRA*, 5(1), 132-139.
- Haryadi, Supriatini, & Danto. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye. *Jurnal Bina Bahasa*, Universitas Bina Darma. Diakses Dari <Https://Journal.Binadarma.Ac.I>
- d/Index.Php/Binabahasa/Article/View/1978
- Hermaditoyo, & Valti. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari. *Jurnal Alfabetika*, Universitas Islam Batam. Diakses Dari <Https://Ejurnal.Uibu.Ac.Id/Index.Php/Alfabeta/Article/View/1175>
- Irawati. (2021). Id, Ego, And Superego Of The Character Naoko In Haruki Murakami’s Novel Norwegian Wood. *Jurnal Sabda: Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, Universitas Diponegoro. Diakses Dari <Https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Sabda/Article/View/62296>
- Ismawati. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadri Johan Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa. *Jurnal Attaqwa*, 19(2).
- Istiqomah, N. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 1-9.
- Lestari, F. A. (2023). Konflik Batin Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra. *Sintesis*, 142-155.
- Ningsih, S. K., & Israhayu, E. S. (2023). Konflik Psikologis

- Tokoh Utama Novel Lupus: Idiiiih, Udah Gede Karya Hilman Hariwijaya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(4).
- Nuryana, M. R., & Rohanda. (2024). Dinamika Id, Ego, Dan Superego Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Proyek Maut Karya Eddie Sindunata. *Jurnal Sains Komprehensif*, 3(2).
- Parhana, F. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Bumi Dan Lukanya Karya Ann: Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 160-172.
- Wahyuni, Karmini, & Suaka. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Catatan Tentang Hujan Karya Anindya Frista. *Jurnal Suluh Pendidikan*, IKIP Saraswati. Diakses Dari [Https://Ojs.Ikip-Saraswati.Ac.Id/Index.Php/Suluh-Pendidikan/Article/View/654](https://Ojs.Ikip-Saraswati.Ac.Id/Index.Php/Suluh-Pendidikan/Article/View/654)
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.